

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu hal penting untuk dapat diperhatikan. Pendidikan akan terus dibicarakan, diteliti dan dikembangkan. Pendidikan dapat membawa hak kehidupan manusia sehingga sejalan agar individu itu sendiri bisa dalam menumbuhkan kemampuan diri baik secara intelektual, potensi emosionalnya, potensi sosialnya, potensi ekonomikal, serta nilai moral spiritual maupun kulturalnya.¹ Sebuah topik yang akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan zaman yang ada adalah pendidikan. Hal yang kompleks untuk dibahas dan diteliti ada pada pendidikan. Pendidikan menyangkut banyak hal dan banyak pihak didalamnya. Semakin bertambahnya perkembangan zaman maka era pendidikan juga akan mengikuti era zaman yang ada. Pendidikan akan terus mengalir mengikuti arus kehidupan manusia. Semua individu merasakan proses belajar dan Proses belajar akan terus berjalan.

Semua orang akan melakukan proses belajar dengan sendirinya bahkan setelah anak dilahirkan. Proses belajar yang dilakukan oleh diri sendiri akan mengharapkan hasil yang diperoleh dalam belajar, hal itu adalah kemampuan agar dapat selaraskan diri dengan lingkungan sekitarnya.² Salah satu proses belajar dari dalam diri yang perlu diasah dan berguna bagi kita pada berkehidupan sosial adalah adaptasi. Adaptasi akan sangat berguna untuk bisa berbaur dengan lingkungan yang ada disekitar. Pendidikan kegiatan belajar mengajar menjadi suatu aspek yang ada disebuah pendidikan.

Kegiatan pembelajaran tidak terpaku dalam sebuah urutan tertentu, karena bersifat fleksibel. Proses pembelajaran pasti terdapat kesulitan didalam penyampaian materi ataupun lainnya.³ Kesulitan yang ada biasanya dikarenakan beberapa

¹ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), 3.

² Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik* (Jakarta, PT RINEKA CIPTA, 1997), 107-108.

³ Kelvin Seifert, *Pedoman Pembelajaran & Instruksi Pendidikan*, Terj. Yusuf Anas (Jogjakarta, IRCiSoD, 2012), 223-224.

tingkah laku peserta didik yang bermacam-macam di kegiatan pembelajaran. Para peserta didik dalam setiap kelas tentunya memiliki tingkah laku dan karakter yang berbeda-beda. Oleh karena hal tersebut, diperlukannya penerapan-penerapan yang baru agar peserta didik mengerti tentang hal yang dilakukannya. Ketika sebuah pembelajaran terlaksana dengan baik dan semestinya, tentu akan terdapat perilaku-perilaku secara sosial baik dan hal tersebut dapat membantu kegiatan pembelajaran yang ada. Pada dunia pendidikan bukan perihal menilai pengetahuan saja akan tetapi, terdapat aspek sikap atau karakter dari peserta didik yang juga dinilai. Misalnya saja dapat dilihat dari sisi pendidikan karakter yang ada. Pendidikan yang sangat penting untuk diperhatikan adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter diterapkan dalam pelaksanaan sistem kegiatan belajar mengajar guna dapat menghasilkan murid yang mempunyai karakter selaras akan nilai moral.

Pendidikan karakter juga terdapat watak yang tergabung didalamnya. Watak didefinisikan sebagai salah satu kesatuan dari suatu karakter. Adanya sebuah sikap yang jujur, sikap yang adil, memiliki sikap yang demokratis, sikap disiplin dan juga memiliki sikap toleransi antar sesama merupakan bagian dari watak yang baik.⁴ Sebuah keunggulan moral yang akan berperan sebagai sebuah penggerak utama seseorang ketika akan melakukan sebuah tindakan disebut sebagai watak. Hal demikian, karena watak menjadi satu kesatuan dari seorang individu.

Watak memiliki definisi tentang sebuah kekuatan moral yang ada di dalam diri seseorang dan watak juga memiliki fungsi untuk menentukan pilihan atas tindakan-tindakan yang dilakukan. Bertindak dengan watak berarti melangkah dengan dasar nilai-nilai yang patut, luhur dan juga berdaya-guna.⁵ Watak bukanlah sesuatu yang begitu saja terbentuk dan hadir dalam diri seseorang. Tetapi, watak juga dapat dipahami dan juga dapat untuk dibangun sebuah perubahan dalam diri seseorang. Watak memang menjadi

⁴ Hendarman, *pendidikan karakter era milenial* (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, 2019), 15.

⁵ Hendarman, *pendidikan karakter era milenial* (Bandung, PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2019), 15.

sebuah ciri khas dari seseorang tetapi watak juga dapat di dapat dikembangkan oleh seseorang sebagai langkah pertama dalam memperbaiki kepribadian.

Kerusakan moral telah terjadi di bangsa ini, ditunjukkan dengan maraknya tindak kejahatan di kehidupan bermasyarakat seperti pencurian, menipu, mengambil barang orang lain, merampok, pelecehan, serta tindak kejahatan, yang berkaitan dengan keberagaman ras, budaya, ataupun keagamaan.⁶ Tindakan tersebut dapat menggeser nilai-nilai etika yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Kejadian tersebut akan berdampak pada punahnya nilai-nilai karakter bangsa, seperti rasa malu, rasa jujur, kesantunan, kebersamaan, rasa tanggung jawab, kepedulian sosial dan lain sebagainya. Karena adanya penurunan moral tersebut maka mendorong pemerintah untuk mengambil inisiatif dalam mempertahankan nilai-nilai moral yang ada. Untuk mendukung akan hal tersebut pemerintah melakukan dukungan dalam terwujudnya harapan pengembangan karakter yang diamanahkan pada ideologi pancasila serta dalam pembukaan UUD 1945 dalam menangani permasalahan yang terjadi.

Pembangunan karakter menjadi sebuah langkah besar Pemerintah dalam program diutamakannya pemerintah pada pengembangan negara. Rencana dibangun kembali karakter bangsa ditegaskan di Rencana pengembangan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025.⁷ Menempatkan adanya penanaman karakter dalam sebuah dasar mewujudkan sebuah visi nasional, yaitu “Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”. Pendidikan karakter digunakan sebagai acuan dasar bagi pemerintah dalam

⁶ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Studi Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* (Jogjakarta, AR-RUZZ MEDIA, 2017), 13.

⁷ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Studi Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* (Jogjakarta, AR-RUZZ MEDIA, 2017), 14.

menjunjung tinggi karakter yang baik di negara ini.⁸ Pendidikan karakter ditanamkan pada semua kalangan terlebih lagi di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter harus ditanamkan dengan baik sehingga akan mewujudkan keunggulan pengetahuan, juga akan unggul dalam bidang karakter. Sebuah karakter akan menjadi sebuah ciri khas dari seseorang itu sendiri.

Karakter menjadi sebuah ciri khas dari seseorang maupun bangsa, maka pemerintah berinisiatif dengan memberikan penanaman Profil Pelajar Pancasila pada para peserta didik. Profil Pelajar Pancasila diartikan sebagai sebuah penentu tujuan dalam perubahan yang akan terjadi dan juga sebagai sebuah arah untuk segenap pemangku kepentingan dalam mengupayakan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada saat ini.⁹ Pendidikan bukan hanya pengembangan kemampuan berpikir saja, tapi juga memberdaya-guna kemampuan dalam kecerdasan perasa, kecerdasan cipta, karsa serta karya. Pendidikan diharapkan bisa untuk membangun sebuah wawasan (*knowledge*) dan juga keterampilan ataupun kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dalam mewujudkan perdamaian dan kolaborasi secara global dalam keberagaman. Pemberian bekal sangat dibutuhkan oleh pelajar Indonesia dengan sejumlah kompetensi agar dapat berkomunikasi, berinteraksi dengan lingkungan, dan berpartisipasi di dalam kehidupan global.

Elemen Sub Profil Pelajar Pancasila dikurikulum merdeka menjabarkan enam dimensi termuat didalamnya mulai dari beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar

⁸ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Studi Tentang Model Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam* (Jogjakarta, AR-RUZZ MEDIA, 2017), 14.

⁹ Sukendi, "Gambaran Profil Pelajar Pancasila", dalam *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, ed. Ns. Made Martini (Bandung, CV MEDIA SAINS INDONESIA, 2022), 84-86. [https://books.google.co.id/books/about/Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar.html?id=HiSIEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gb_mobile_entity&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&gl=ID&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books/about/Inovasi_Pembelajaran_Merdeka_Belajar.html?id=HiSIEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gb_mobile_entity&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&gl=ID&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

kritis dan juga kreatif.¹⁰ Hal-hal itu yang tercantum di Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila yang sedang diselenggarakan negara pada wilayah pembangunan pendidikan nasional yang ada di negara pada saat ini. Diharapkan menjadi program yang diselenggarakan pemerintah dalam peningkatan mutu karakter para peserta didik. Dicantumkannya program tersebut sebagai salah satu tujuan pendidikan agar meningkatkan nilai karakter juga kompetensi. Program tersebut tergabung dalam kurikulum baru yang sedang diterapkan di dunia pendidikan Negara Indonesia.

Kurikulum merdeka juga memiliki enam literasi pendidikan salah satunya adalah literasi budaya dan kewargaan yang didefinisikan sebagai sebuah wawasan dan juga kecakapan dalam memahami dan juga berperilaku yang memiliki keterhubungan dengan budaya dan identitas negara. Sedangkan literasi kewargaan yaitu kecakapan juga pengetahuan tentang hak kewajiban kita.¹¹ Adanya literasi sangat penting keberadaannya, mengingat Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman didalamnya. Termasuk juga dengan beragam budaya yang ada di Indonesia yang sangat beragam. Adanya literasi budaya dan kewargaan diharapkan para peserta didik bisa untuk memahami budaya-budaya yang ada di Indonesia, tersebut dilakukan agar para generasi sekarang ini tidak lupa akan budaya.

Literasi budaya dan kewargaan didefinisikan sebuah suatu kemampuan dari seseorang dalam bertingkah laku kaitannya dengan lingkungan sosialnya dalam bagian dari

¹⁰ Sukendi, "Gambaran Profil Pelajar Pancasila", dalam *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, ed. Ns. Made Martini (Bandung, CV MEDIA SAINS INDONESIA, 2022), 86-88. [https://books.google.co.id/books/about/Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar.html?id=HiSIEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gb_mobile_entity&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&gl=ID&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books/about/Inovasi_Pembelajaran_Merdeka_Belajar.html?id=HiSIEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gb_mobile_entity&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&gl=ID&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

¹¹ I nengah sueca, *literasi dasar: bahasa literasi berbasis permainan bahasa* (Luluk, NILACAKRA, 2021), 37. [https://books.google.co.id/books/about/Literasi Dasar Bahan Literasi Berbasis P.html?id=q5xFEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gb_mobile_entity&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&gl=ID&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books/about/Literasi_Dasar_Bahan_Literasi_Berbasis_P.html?id=q5xFEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gb_mobile_entity&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&gl=ID&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

budaya bangsa.¹² Pengenalan budaya sangat penting untuk dipelajari berkenaan dengan Indonesia menjadi negara dengan keanekaragaman budaya. Literasi budaya dan kewargaan diharapkan akan tumbuh keterampilan sosial yang baik. Adanya literasi budaya dan kewargaan dapat melihat akan potensi keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan sosial yaitu sebuah keterampilan agar dapat dipunyai dan dikuasai seseorang. Keterampilan sosial sangat menolong peserta didik dalam melakukan interaksi di kehidupan sosialnya. Keterampilan sosial yang baik akan menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, dapat belajar berteman dengan baik, berusaha untuk bisa diterima di lingkungan, dapat memiliki toleransi yang baik serta mampu untuk menghargai orang lain, maka dibutuhkan sebuah interaksi sosial yang terjalin serta keterampilan pada anak.¹³

Berdasarkan hasil penelitian Andriani Safitri, dkk, menyebutkan bahwa negara terus mengupayakan bermacam cara dalam membuat karakter peserta didik Indonesia menjadi baik. Berbagai kurikulum juga diterapkan pembentukan karakter peserta didik. Dengan pengadaan kurikulum merdeka, dimana didalam kurikulum merdeka terdapat penguatan dan kompetensi karakter peserta didik yaitu adanya profil pelajar pancasila. Saat para peserta didik mempunyai

¹² Agus Iswanto, “*Prinsip Moderasi Beragama Dalam Teks Lokajaya*”, Dalam *Pendidikan Masyarakat Moderasi, Literasi Dan Pernikahan Dini*, Ed. Rosidin Dan Umi Masfiah (Yogyakarta, DIVA Press, 2020), 167.

https://books.google.co.id/books/about/Pendidikan_masyarakat.html?id=c4LEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gb_mobile_entity&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&gl=ID&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

¹³ Euis Kurniati, *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, (Jakarta, PRENADAMEDIA GROUP, 2016), 11.

https://books.google.co.id/books/about/Permainan_Tradisional_dan_Perannya_Dalam.html?id=-eRNDwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gb_mobile_entity&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&gl=ID&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

watak yang searah dengan pengimplementasian profil pelajar Pancasila, diharapkan juga para peserta didik bisa untuk mengimplementasikan hal yang mereka dapatkan tersebut, didalam kehidupan bermasyarakat dengan baik agar dapat menjadi warga Negara Indonesia dengan karakter yang lurus dengan nilai dalam Pancasila.¹⁴

Selaras dengan itu, penelitian dari Eva Luthfi Fakhru Ahsani dan Nur Rufidah Azizah yang didalamnya menyebutkan bahwa adanya pengimplementasian literasi budaya dan kewargaan peserta didik lebih peka terhadap lingkungan serta peka dalam mengenal budaya dan memiliki jiwa cinta pada tanah air. Peserta didik lebih bisa dalam pengembangan keterampilan sosial dengan adanya pengimplementasian literasi budaya dan kewargaan. Hal tersebut dilihat saat peserta didik mampu untuk berbicara dengan baik pada orang lain, membantu orang lain, dan juga menghargai individu lain. Karena hal tersebut merupakan penciri budaya serta bukti cinta pada negara.¹⁵

Hasil observasi yang dilakukan di MI NU Suryawiyah pada peserta didik kelas IV, terlihat bahwa peserta didik dalam pengimplementasian keterampilan sosial dan juga penerapan Profil Pelajar Pancasila kurang tertanam dengan baik di dalam diri para siswa. Hal tersebut dilihat dari cara para peserta didik yang belum bisa untuk menghargai orang lain pada saat orang lain berbicara. Peserta didik juga kurang dalam memiliki jiwa toleransi karena hal tersebut dapat dilihat dari cara peserta didik yang kurang bisa untuk menghormati teman sebaya. Peserta didik belum bisa untuk menghargai kekurangan orang lain. Karena dalam observasi yang telah dilakukan, terlihat para peserta didik masih banyak yang mengejek teman mereka yang belum bisa membaca. Hal tersebut dapat terjadi bilamana rasa empati dan toleransi

¹⁴ Andriani Safitri, Dkk, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Peserta didik Indonesia”, *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7084-7085 diakses pada 5 November, 2022, <https://Jbasic.Org/Index.Php/Basicedu/Article/View/3274>

¹⁵ Eva Luthfi Fakhru Ahsani dan Nur Rufidah Azizah, “Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 11, no. 01 (2021): 7 diakses pada 24 Oktober, 2022, <https://Pjip.Ulm.Ac.Id/Journal/Index.Php/Pkn/Article/View/10317>

peserta didik kurang tertanam dengan baik. Observasi yang telah dilakukan peneliti, dapat dilihat juga bahwa peserta didik kurang berani dalam mengutarakan pendapat mereka. Para peserta didik cenderung kurang bisa untuk percaya diri dalam mengemukakan pendapat mereka. Hal-tersebut sangat disayangkan terjadi.

Mempunyai keterampilan sosial dengan baik akan sangat menolong para peserta didik untuk beradaptasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya maupun lingkungan yang baru. Keterampilan sosial juga sangat penting dimiliki oleh peserta didik dalam menjalankan kehidupan sosial sehari-hari. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan serta penjabaran di atas maka atas dasar banyaknya latar belakang masalah yang terjadi peneliti ingin mengangkat judul “**Implementasi Profil Pelajar Pancasila Berbasis Literasi Budaya Dan Kewargaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran PPKN Di MI NU Suryawiyah**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi profil pelajar pancasila berbasis literasi budaya dan kewargaan pada peserta didik kelas IV mata pelajaran PPKN Di MI NU Suryawiyah?
2. Bagaimana keterampilan sosial pada peserta didik dengan mengimplementasikan profil pelajar pancasila berbasis literasi budaya dan kewargaan kelas IV mata pelajaran PPKN Di MI NU Suryawiyah?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan sosial peserta didik kelas IV mata pelajaran PPKN dalam implementasi profil pelajar pancasila berbasis literasi budaya dan kewargaan Di MI NU Suryawiyah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi profil pelajar pancasila berbasis literasi budaya dan kewargaan pada peserta didik kelas IV mata pelajaran PPKN Di MI NU Suryawiyah.
2. Untuk mendeskripsikan keterampilan sosial pada peserta didik kelas IV mata pelajaran PPKN Di MI NU Suryawiyah.

3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial peserta didik kelas IV mata pelajaran PPKN dalam implementasi profil pelajar pancasila berbasis literasi budaya dan kewargaan Di MI NU Suryawiyah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dikatakan sebagai sebuah dampak dalam tercapainya tujuan dalam penelitian ini. Memiliki dua bagian didalam manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk memberikan pengembangan kontribusi pada ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dalam bidang implementasi profil pelajar pancasila berbasis literasi budaya dan kewargaan pada peserta didik kelas IV mata pelajaran PPKN.
- b. Penelitian ini dapat memberi kontribusi untuk pengembangan penerapan profil pelajar pancasila berbasis literasi budaya dan kewargaan dalam peningkatan keterampilan sosial peserta didik

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah memberikan manfaat untuk:

a. Bagi para pendidik

Manfaat yang diharapkan untuk para pendidik adalah agar seorang guru dapat mengetahui pentingnya penerapan dan pengembangan profil pelajar pancasila berbasis literasi budaya dan kewargaan di lingkungan sekolah dalam peningkatan keterampilan sosial para peserta didik serta penanaman nilai dalam pancasila.

b. Bagi para peserta didik

Manfaat praktis mengharapakan para peserta didik dari adanya implementasi profil pelajar pancasila berbasis literasi budaya dan kewargaan dapat memberikan sebuah cara pandang yang baru dalam mengembangkan potensi keterampilan sosial peserta didik. Dan diharapkan para peserta didikselain cerdas dalam pendidikan akademik para peserta didikjuga diharapkan cerdas dalam spiritual dan sosial.

c. Bagi sekolah

Manfaat yang diharapkan untuk sekolah adalah agar selalu meningkatkan pendidikan karakter seperti profil pelajar pancasila berbasis literasi budaya dan kewargaan dalam lingkungan sekolah. Dan diharapkan sekolah dapat menerapkan profil pelajar pancasila berbasis literasi budaya dan kewargaan dengan mengembangkan strategi khusus dalam menanamkan keterampilan sosial pada para peserta didik yang ada.

d. Bagi pembaca

Manfaat yang diharapkan untuk para pembaca supaya bisa memperluas pengetahuan serta wawasan baru tentang adanya pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila berbasis literasi budaya dan kewargaan dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Serta untuk sebuah bahan kajian baru bagi para pihak lainnya atau mahapeserta didik yang ingin melakukan sebuah penelitian yang lebih mendalam lagi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini termuat beberapa bagian, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan

Bab pertama tentang pendahuluan didalamnya memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dari diadakannya penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

2. Bab II kerangka Teori

Dalam bab kerangka teori memuat tentang kajian teori yang akan dijadikan dasar penelitian yang kita ambil. Memuat tentang penelitian-penelitian terdahulu dan juga memuat tentang kerangka berpikir dari penelitian dan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam bagian metode penelitian memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data juga tentang teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab IV akan memuat tentang hasil penelitian dimana didalamnya berisikan tentang gambaran obyek penelitian dan juga analisis data (uji validitas, uji reliabilitas, uji pra analisis, uji hipotesis), serta selanjutnya terdapat pembahasan.

5. BAB V Penutup

Dalam bab penutup memuat tentang simpulan dan saran.

